

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi cukup besar untuk melakukan pengembangan budidaya ikan air tawar. Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial adalah ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Ikan ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasarannya relatif mudah, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah (Effendie, 2003).

Pengembangan usaha budidaya ikan lele semakin meningkat, perkembangan budidaya yang pesat dalam pengelolaan induk yang kurang baik menyebabkan ikan lele mengalami penurunan kualitas. Hal ini karena adanya seleksi induk yang salah dan penggunaan induk yang berkualitas rendah.

Belakangan ini lele sangat populer di Buleleng, seperti yang telah diketahui bahwa ikan lele memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan jenis ikan lainnya. Sektor perikanan khususnya ikan lele di Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 memiliki rata-rata produksi mencapai 63.3. Data produksi budidaya ikan lele di Kabupaten Buleleng tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1 Produksi Lele di Kabupaten Buleleng berikut.

Tabel 1.1 Produksi Lele di Kabupaten Buleleng (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2016)

No	Kecamatan	RTP (org)	Luas Tebar (ha)	Benih yang ditebar (Ekor)	Luas Panen	Produksi	Nilai (1.000)
1	Gerokgak	30.0	1.3	860,200	1.6	37.8	567,300
2	Seririt	21.0	2.0	188,000	1.4	4.0	59,280
3	Busungbiu	40.0	1.4	50,000	0.7	2.3	34,770
4	Banjar	18.0	1.1	41,000	0.5	1.3	19,500
5	Sukasada	45.0	1.6	100,000	1.3	7.5	112,500
6	Buleleng	28.0	1.4	25,000	0.8	1.7	25,500
7	Sawan	36.0	0.3	19,000	0.5	0.7	9,750
8	Kubutambahan	44.0	2.6	163,000	1.5	6.9	103,500
9	Tejakula	3.0	0.1	85,000	0.1	1.2	18,000
Jumlah		265.0	11.9	1,531,200	8.3	63.3	950,100

Prospek pembudidayaan ikan lele sangat cerah, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya warung-warung atau rumah makan yang menyediakan menu ikan lele. Namun demikian, tidak semua pembudidaya ikan lele di Buleleng dapat memahami sepenuhnya bagaimana cara pembudidayaan lele yang baik, terutama dalam kegiatan budidaya pembesarannya. Sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hasil maksimal berupa ikan lele yang berkualitas baik.

Usaha pembesaran ikan lele tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Resiko usaha pada kegiatan pembesaran ikan lele juga cukup besar dalam mengurangi resiko tersebut perlu perhitungan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Selain itu, biaya variabel seperti harga pakan, bibit, obat-obatan dan multivitamin ikan lele yang cenderung meningkat menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada biaya produksi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui biaya dan pendapatan dari usaha yang dijalankan masih menguntungkan atau sebaliknya, selain itu menganalisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha budidaya pembesaran ikan lele tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Pengembangan budidaya pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng memiliki prospek yang sangat baik. Selain memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap lingkungan, lele juga banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki nilai jual di pasar. Namun, dalam usaha pembesaran ikan lele masih terdapat berbagai kendala baik dari segi biaya variabel. Keberhasilan produksi ikan lele dipengaruhi oleh biaya variabel seperti biaya pakan, biaya obat-obatan dan multivitamin, dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun 2022 yang secara langsung berdampak kepada kenaikan harga seluruh biaya variabel. Hal tersebut menjadi pertimbangan sebagai salah satu usaha pembesaran ikan lele.

1.3. Pembatasan Masalah

Semua biaya yang diperlukan dalam kegiatan usaha baik berjumlah besar ataupun kecil akan diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu diketahui berapa besar

seluruh biaya yang telah dikeluarkan dan seberapa besar penerimaan yang dicapai. Selain itu juga perlu dianalisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Pembatasan masalah penelitian ini adalah analisis sensitivitas yang terjadi jika ada kenaikan biaya variabel yang terjadi dalam menjalankan usaha pembesaran ikan lele, dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun alternatif-alternatif demi kemajuan usaha dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Ruang lingkup penelitian ini adalah: 1. Penelitian ini dilakukan hanya pada usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng dan 2. Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Berapa besar biaya pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng?
2. Berapa besar penerimaan dan laba usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng layak dijalankan dengan melihat *R/C Rasio*, *Payback Period (PP)*, dan *Break Even Point (BEP)*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besar biaya pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng.
2. Mengetahui besar penerimaan dan laba usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng
3. Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng dilihat dari *R/C Rasio*, *Payback Period (PP)*, dan *Break Even Point (BEP)*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai prospek dan keuntungan yang diperoleh dalam usaha pembesaran lele di Kecamatan Buleleng.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan mengenai usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Buleleng.